

ANALISIS NILAI PENDIDIKAN PADA BUKU CERITA RAKYAT GUA PUTERI DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA KELAS V SD N 129 OKU

Tri Aprilia¹, Sukardi², Murjainah³

¹PGSD FKIP Universitas PGRI Palembang

²Pendidikan Sejarah FKIP Universitas PGRI Palembang

³ PGSD FKIP Universitas PGRI Palembang)

e-mail : ¹liaa72944@gmail.com

ABSTRACT

The problem in this study is: how is the implementation of the role of the folktale Gua Puteri in shaping the character of Grade V students at SDN 129 OKU? This research aims to determine how character formation, particularly the development of a sense of responsibility, is built among fifth-grade students at SD Negeri 129 Ogan Komering Ulu, South Sumatra. The study employed a qualitative descriptive method. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation. Based on the results, this research discusses the analysis of students' understanding of responsibility at the elementary school level using the Gua Puteri folktale book as a learning medium. With a total of 20 students, it was concluded that the level of responsibility in this school is relatively good: 4 students (20%) showed a moderate level of responsibility, while 16 students (80%) demonstrated good responsibility. Overall, the majority of students (80%) showed a strong sense of responsibility, indicating the success of the applied learning approach. However, 20% of the students still require additional attention and guidance to further enhance their sense of responsibility.

Keywords: Folktale 1, Gua Puteri 2, character formation 3

ABSTRAK

Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi peran cerita rakyat Gua Puteri dalam pembentukan karakter siswa kelas V SDN 129 OKU?. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembentukan karakter dalam membentuk karakter taggung jawab siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri 129 Ogan Komering Ulu Sumatera Selatan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan penelitian ini membahas tentang hasil analisis pemahaman siswa terhadap bentuk tanggung jawab di sekolah dasar dengan menggunakan media buku cerita rakyat Gua puteri dengan total 20 siswa, dapat di simpulkan bahwa tingkat tanggung jawab di sekolah ini terbilang baik rincianya terdapat 4 siswa (20%) yang sudah cukup bisa bertanggung jawab, dan 16 siswa (80%) yang sudah bisa bertanggung jawab. Secara keseluruhan, mayoritas siswa (80%) telah menunjukkan kemampuan untuk bertanggung jawab dengan baik, yang mencerminkan keberhasilan penelitian yang telah di terapkan. Meskipun masih ada (20 %) siswa yang perlu di berikan perhatian dan bimbingan lebih dan untuk meningkatkan tanggung jawab mereka.

Kata Kunci: cerita rakyat 1, gua puteri 2, pembentukan karakter 3

A. Pendahuluan

Pendidikan nasional berfungi membentuk watak generasi muda dan bangsa yang bermartabat sesuai dengan Undang-Undang nomor 20 Tahun 2023 tentang Sistem Pendidikan Indonesia Pasal 3 yaitu (1) beriman, (2) beriman, (3) berakhlak mulia (4) cakap, (5) kreatif (6) sehat, (7) menjadi warga negara yang demokratis, dan (8) bertanggung jawab. Sedangkan menurut Suryana dalam (Murjainah, 2023) pendidikan merupakan Guru bertanggung jawab atas terselenggaranya pendidikan yang berorientasi pada tujuan bagi peserta didik bertanggung jawab membimbing pembelajaran anak sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik perkembangannya serta menciptakan kegiatan belajar yang positif, kreatif, dan menyenangkan.

Menurut Ratri dalam (Murjainah, 2022) Bahasa merupakan alat komunikasi, dengan bahasa kita berkomunikasi untuk saling menyampaikan pesan dan ujaran. Bahasa menjadi sarana untuk mengungkapkan pendapat, gagasan, meminta suatu hal, memerintah seseorang, memberi informasi, menyampaikan petunjuk, memberi

kritik, mengungkapkan pikiran atau apapun melalui bentuk lisan maupun tulis.

Menurut (Wiyan, 2015, p.28) pendidikan karakter merupakan usaha yang dilakukan para personil guru sekolah bahkan yang dilakukan dengan orang tua dan masyarakat untuk membentuk anak dan remaja agar memiliki sifat peduli, dan bertanggung jawab menurut (Daryanto dan Darmiyatun, 2017,p.63) adalah usaha yang dilakukan sekolah, dan guru agar anak memiliki sifat peduli, mempunyai pendirian dan bertanggung jawab. Menurut (Gunawan, 2014, p.24) pendidikan karakter adalah segala sesuatu dilakukan guru untuk mempengaruhi karakter peserta didik.

Indonesia terdiri dari berbagai suku bangsa yang memiliki beragam kebudayaan daerah yang berkembang dari satu daerah ke daerah lainnya. Kebudayaan tersebut terus dilestarikan oleh masyarakat yang menempati wilayah tersebut, baik dari segi kesenian, bahasa, dan sastra. Hal yang perlu dipahami oleh masyarakat adalah bahwa sastra berkembang dari mulut ke mulut dari generasi ke generasi berikutnya

menurut (Danandjaja, 2017, p.21) menyatakan bahwa bentuk sastra lisan termasuk bahasa rakyat, logat, julukan, pakat tradisional, dan titel kebangsaan. Salah satu sastra lisan yang akan diteliti adalah cerita prosa rakyat. Pendidikan di Indonesia tidak hanya mengutamakan penguasaan akademik saja tetapi juga bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik. Menurut (Mulyasa, 20214, p.9) bertujuan untuk meningkatkan peroses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh terpadu dan seimbang sesuai dengan standar satuan kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Menurut (Yumi, 2014, p.114) tanggung jawab adalah salah satu kewajiban untuk melakukan dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh orang lain atau dibuat dengan janji sendiri menurut (Dyanto dan Darmitun, 2016, p.142) tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melakukan tugas dan kewajibanya yang harus dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat dan lingkungan.

Menurut Tu'u dalam (Murjainah, 2019) menyebutkan bahwa ada beberapa faktor disiplin, yaitu sebagai

berikut: 1) kesadaran diri sebagai pemahaman diri bahwa disiplin dianggap penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya, selain itu kesadaran diri menjadi motif kuat terwujudnya disiplin; 2) Pengikutan dan ketaatan sebagai langkah penerapan dan praktik atas peraturan-peraturan yang mengatur individunya; 3) Alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina, dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau diajarkan; 4) Hukuman sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi dan meluruskan yang salah sehingga orang kembali pada perilaku yang sesuai dengan harapan.

Sementara itu, permasalahan yang ada di Sekolah Dasar Negeri 129 OKU siswa tidak memakai atribut lengkap ketika upacara, masih terdapat siswa yang tidak melakukan piket kelas dan masih banyak lagi dalam penelitian ini lebih berfokus pada pembentukan karakter tanggung jawab karena jika peserta didik sudah bisa bertanggung jawab pada diri sendiri, maka mereka akan memiliki rasa tanggung jawab terhadap sesama, ada banyak cara dalam membentuk karakter siswa,

tetapi dalam penelitian ini yang paling tepat adalah menggunakan metode "cerita rakyat Gua Puteri". Dalam cerita rakyat banyak nilai moral yang bisa kita ambil dan juga untuk mengenalkan cerita rakyat Sumatera Selatan pada siswa agar cerita rakyat tidak hilang begitu saja. Menurut (Harfana dan Komariah, 2016), cerita rakyat dapat membantu proses pembentukan karakter peserta didik karena didalam karya sastra Terdapat nilai-nilai positif dari nilai sosial, nilai moral, nilai budaya, kemanusiaan hingga agama yang dilakukan secara turun-temurun terutama melalui pendidikan. menurut (Rusyah, 2015, p.6) menyatakan bahwa pengajaran menggunakan cerita rakyat dapat memberikan sumbangan aspek-aspek pendidikan, persamaan, sikap, dan agama.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengetahuan nilai etika dalam cerita rakyat Gua Puteri menggunakan sistem deskriptif kualitatif. Metode ini merupakan pendekatan ilmiah untuk mengumpulkan data yang valid dengan tujuan untuk menemukan, mengembangkan, dan membuktikan

suatu pengetahuan tertentu sehingga pada akhirnya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan. Menurut Suantono (2016, p.56), sistem deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah dengan menggambarkan atau melukiskan kondisi subjek atau objek penelitian, seperti lembaga masyarakat, berdasarkan fakta-fakta yang terlihat.

Bog dan Taylor (dalam Moleong, 2018, p.4) mendefinisikan metode analisis kualitatif sebagai strategi analisis yang mengubah data deskriptif menjadi ujaran-ujaran terstruktur yang bisa diamati. Analisis ini dapat digunakan untuk pengambilan keputusan, dengan informasi yang diperlukan berasal dari perpustakaan seperti buku, ensiklopedia, kamus, jurnal, dan dokumen majalah (PNK Pertama Nusakarya, 2017). Sumber informasi dalam penelitian ini adalah buku cerita rakyat Gua Puteri, sebagai basis untuk mencari kata-kata, frasa, atau kalimat yang mengindikasikan adanya nilai moral.

Menurut Amirkhan (2019, p.172), sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari data-data yang

diperoleh, yaitu cerita dayang merindu dengan kutipankutipan yang berkaitan dengan sastra berdasarkan aspek sosial dan budaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menginvestigasi kondisi objek secara alami sebagai instrumen utama untuk menganalisis dan mendeskripsikan suatu fenomena.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik hermeneutik menurut UU Hamidiyah dan Yussriyanto (2015, p. 24), yaitu teknik membaca, mencatat, dan menyimpulkan. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah: membaca cerita rakyat Dayang Merindu atau yang dikenal dengan Gua Puteri untuk menemukan data yang diperlukan, mencatat data penelitian yang ditemukan setelah membaca, dan menyimpulkan data yang akan digunakan untuk penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data penelitian ini meliputi: mengelompokkan data sesuai dengan masalah penelitian yang terdapat dalam cerita rakyat Gua Puteri, menganalisis menggunakan teori-teori yang tercantum dalam

kerangka teoritis penelitian ini, menafsirkan data berdasarkan yang diperoleh dari cerita Gua Puteri, dan menyajikan data yang telah dianalisis secara sistematis dalam penulisan karya ilmiah.

Sebelum melakukan penelitian, pengamatan terlebih dahulu dilakukan untuk memahami kondisi sekolah dan mengidentifikasi permasalahan yang ada melalui observasi. Observasi penelitian dilakukan untuk mengetahui apa yang sedang terjadi dan untuk memverifikasi kebenaran dari penelitian yang akan dilakukan.

Wawancara dilakukan untuk memperoleh pemahaman mendalam dari responden dan mengumpulkan data yang diperlukan dalam studi ini. Jadi di sini saya menggunakan teknik wawancara tertulis untuk mendapat pemahaman dari responen dan data yang valid beberapa pertanyaan yang akan saya tanyakan.

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa telah berlalu dan disajikan dalam bentuk tulisan gambar ataupun karya. Menurut saya dokumentasi adalah peroses pengumpulan data pengolahan informasi dan di simpan dan digunakan dalam membuat laporan.

Dalam penelitian kualitatif analisis data di lakukan sebelum melakukan penelitian, selama penelitian dan setelah penelitian menurut (Sugiono, 2017, p. 336) analisis data ada tiga yaitu: 1) Data reduksi, banyaknya data yang harus dicatat dari lapangan memerlukan ketelitian yang tinggi. Semakin lama seorang peneliti bekerja di lapangan, semakin kompleks dan rumit data yang mereka temui. Oleh karena itu, analisis data harus segera dilakukan dengan melakukan reduksi data, yang berarti memilih informasi yang paling penting dan fokus pada hal-hal yang relevan. Dengan mencari pola dalam data yang telah direduksi, peneliti dapat memperoleh gambaran yang jelas dan memudahkan pengumpulan data. 2) Penyajian data, setelah data di reduksi kemudian data di tampilkan dapat di sajikan dalam bentuk uraian, singkat, bagian diagram, hubungan antara kategori dan sebaliknya teks naratif adalah cara yang paling umum untuk menampilkan data ini, maka data tersebut tertera dan tersusun dalam skema relasional sehingga menjadi lebih mudah di pahami juga dimengerti, dan 3) *Conclusion drawing*, penarikan kesimpulan dan

verifikasi adalah langkah terakhir dalam analisis kualitatif. Kesimpulan awal yang dibuat hanya bersifat sementara dan dapat berubah jika ada bukti yang lebih akurat selama pengumpulan data berikutnya. Namun, jika kesimpulan awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten selama penelitian berlanjut, kredibilitas kesimpulan tersebut dapat dianggap kuat.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui tahapan persiapan secara sistematis untuk memastikan penelitian berjalan dengan baik yang pertama adalah mengidentifikasi permasalahan dalam tingkat tanggung jawab siswa kelas V SD Negeri 129 OKU. Observasi awal untuk mengetahui tingkat tanggung jawab siswa selain itu wawancara di lakukan pada kepala sekolah dan guru kelas untuk memahami kendala dalam meningkatkan tanggung jawab siswa setelah diidentifikasi permasalahan, penyusunan instrumen penelitian dilakukan dalam lembar observasi dirancang untuk mencatat aktifitas siswa dalam pembelajaran disusun dalam bentuk observasi, wawancara dan dokumentasi untuk

melihat perilaku siswa kelas V SD Negeri 129 OKU.

Tahapan pelaksanaan dimulai dengan melakukan observasi siswa kelas V SD Negeri 129 OKU. Kesulitan siswa dalam kegiatan pembelajaran dilakukan secara berkelompok lalu siswa dibagikan buku cerita dan dijelaskan oleh guru selanjutnya siswa di berikan soal LKPD soal agar siswa lebih aktif dalam memahami materi tahapan selanjutnya adalah melakukan wawancara kepada kepala sekolah dan guru kelas V wawancara dilakukan setelah jam pembelajaran selesai agar tidak mengganggu proses pembelajaran guru kelas V sebagai sumber utama yang memberikan informasi tentang sikap tanggung jawab siswa.

Hasil penelitian ini diperoeh menggunakan teknik observasi dan wawancara (informasi) bentuk pencarian data dilapangan. Hasil dari penelitian ini di peroleh dari observasi dan wawancara disekolah bertujuan untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa bisa berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran serta merespon pembelajaran yang ditetapkan guru dengan menggunakan media buku cerita rakyat gua puteri. Dengan media tersebut diharapkan siswa bisa mempunyai sikap sang

raja yang bertanggung jawab dan bijaksana

Reduksi data adalah proses pengolahan data yang dilakukan setelah melakukan penelitian. Biasanya, reduksi data ini dibantu dengan beberapa alat bantu yang memudahkan pekerjaan peneliti untuk mencapai tujuan dari penelitian setelah melakukan pengumpulan data dari hasil penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa yang diamati dan dinilai melalui indikator pencapaian tanggung jawab siswa dalam pembelajaran terdapat 20 siswa dalam penelitian ini yang di ambil yaitu berupa observasi, wawancara, tes LKPD soal dan dokumentasi.

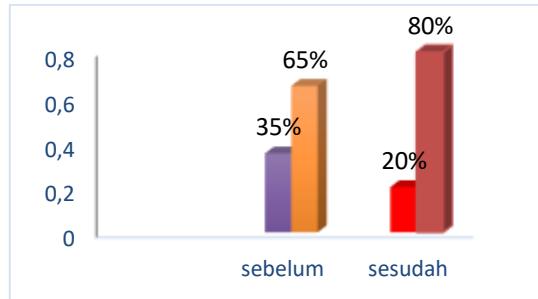
Wawancara dilakukan dengan dengan kepala sekolah dan wali kelas SD Negeri 129 OKU untuk mendapatkan informasi terkait pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan. Selanjutnya peneliti menyebarkan LKPD dan melakukan penelitian pada kelas V yaitu melihat perbedaan siswa dengan melihat dokumentasi berupa foto-foto.

Peneliti menggarnati kegiatan pembelajaran sehari-hari dan tingkah laku siswa serta informasi dari guru kelas mendapati bahwa 13 siswa sudah bisa bertanggung jawab seperti aktif dalam kegiatan

pembelajaran, menjaga kerapian dan kebersihan kelas. Tetapi masih terdapat 7 orang siswa yang masih belum bisa bertanggung jawab seperti tidak aktif dalam pembelajaran, belum bisa menjaga kerapian diri sendiri dan kebersihan kelas.

Peneliti melakukan pegamatan awal dan mendapatkan data terdapat 20 siswa di kelas V diperoleh data kategori tanggung jawab siswa sudah bisa bertanggung jawab dengan baik adalah 13 orang dengan persentase 65% yaitu siswa sudah sudah mulai disiplin, aktif dalam pembelajaran, menjaga kebersihan kelas dan melakukan piket kelas pada waktunya. Sedangkan kategori belum bisa melakukan tanggung jawab dengan baik terdapat 7 siswa menunjukkan belum bisa melakukan tanggung jawab dengan baik dengan persentase 35% sering terlambat masuk sekolah, kurang aktif dalam pembelajaran, lupa mengumpulkan pekerjaan rumah masih belum bisa menjaga kebersihan kelas atau tidak melakukan piket kelas.

Dimana hasil bisa digambarkan melalui diagram batang di bawah ini memvisualisasikan data jumlah siswa berdasarkan tingkat tanggung jawabnya.



Keterangan :

- █ Belum bisa bertanggung jawab
- █ Sudah bisa bertanggung jawab
- █ Sudah cukup bisa melakukan tanggung jawab
- █ Sudah bisa melakukan tanggung jawab

2. Pembahasan

Cerita rakyat Gua Putri dari Sumatera Selatan, khususnya melalui figur sang Raja yang bijaksana, dapat secara efektif membentuk karakter tanggung jawab pada siswa kelas V dalam cerita, Raja digambarkan sebagai pemimpin yang mempunyai tanggung jawab besar untuk melindungi dan memastikan kesejahteraan rakyatnya, bahkan ketika dihadapkan pada ancaman seperti serangan Sipahit Lidah. Keputusan Raja untuk berjuang dan melindungi putrinya, Putri Dayang Merindu, serta seluruh kerajaannya, adalah manifestasi nyata dari tanggung jawab kepemimpinan. Dengan membahas tindakan Raja

mulai dari perencanaan pertahanan hingga kesediaannya menghadapi bahaya dapat menekankan bahwa tanggung jawab bukan sekadar tugas, melainkan sebuah kewajiban moral terhadap orang lain dan lingkungan sekitar. Siswa diajak merefleksikan bahwa tanggung jawab berlaku diberbagai skala, dari menjaga kebersihan pribadi (tanggung jawab diri) hingga menyelesaikan tugas sekolah (tanggung jawab akademik), meniru ketegasan dan dedikasi Raja dalam menjalankan perannya. Melalui analisis mendalam terhadap konsekuensi dari tindakan Raja baik yang berhasil maupun yang mengakibatkan perubahan seperti menjadi batu, siswa belajar bahwa tanggung jawab selalu menuntut konsekuensi dan akuntabilitas, mendorong mereka untuk bersikap lebih bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

Cerita rakyat Gua Putri mempunyai peran untuk membentuk karakter siswa kelas V dilakukan melalui analisis reflektif terhadap peran sentral sang raja, yang dibedah dalam dua dimensi tanggung jawab: preventif dan konsekuensial. Guru memandu siswa untuk menyoroti

bahwa tanggung jawab raja tidak hanya sebatas memimpin negara, tetapi juga mencakup tanggung jawab preventif untuk mendidik putrinya dengan nilai-nilai kehormatan, sebuah tugas yang kemudian disimpulkan mengalami kelalaian. Analisis ini diimplementasikan dengan meminta siswa mengidentifikasi tugas preventif mereka sendiri (seperti membuat jadwal belajar atau menjaga kesehatan) agar terhindar dari konsekuensi buruk di masa depan. Konsep ini diperkuat dengan nasib tragis sang putri yang menjadi batu sebagai konsekuensi absolut dari kelalaianya, serta penyesalan mendalam sang raja. Mekanisme pembelajaran berbasis cerita ini didukung kuat oleh penelitian. (Halim & Wulandari, 2020, p.123-125) menekankan bahwa cerita rakyat mampu melibatkan emosi dan imajinasi anak, di mana nasib tragis putri dan penyesalan raja menciptakan dampak emosional yang kuat, memastikan bahwa nilai tanggung jawab yaitu kesadaran bahwa kelalaian sekecil apa pun akan mendatangkan akibat dapat terinternalisasi secara mendalam dan

menjadi cermin moral dalam perilaku siswa sehari-hari.

Kesimpulannya, “cerita rakyat Goa Putri” dari Sumatera Selatan memiliki potensi besar sebagai sarana pembentukan karakter tanggung jawab pada siswa kelas V, terutama melalui keteladanan figur Raja yang bijaksana dan bertanggung jawab. dalam kisah ini, Raja tidak hanya digambarkan sebagai pemimpin yang melindungi rakyatnya dari ancaman, tetapi juga sebagai sosok yang menunjukkan dedikasi moral dalam setiap tindakannya. Ketegasan, keberanian, serta kesediaannya menghadapi resiko menjadi cerminan konkret bahwa tanggung jawab merupakan kewajiban moral yang harus dijalankan tanpa pamrih. Implementasi nilai tersebut dalam pembelajaran dilakukan dengan pendekatan analisis reflektif terhadap dua dimensi tanggung jawab: preventif (tanggung jawab sebelum masalah terjadi) dan konsekuensial (tanggung jawab terhadap akibat dari tindakan).

Menurut Nugrahani dalam (Murjainah, 2024) pentingnya pembelajaran Budaya lokal dalam pendidikan bertujuan untuk

menanamkan identitas dan karakteristik suatu bangsa. Salah satu pendekatan untuk menanamkan budaya lokal adalah melalui gerakan literasi di sekolah. Kearifan budaya lokal merujuk pada konsep, ide, dan gagasan yang bijaksana yang menjadi panduan hidup bagi masyarakat setempat, meskipun sering dianggap sebagai warisan dari masa lalu. Namun, tetap penting untuk dilestarikan karena berfungsi sebagai jembatan antar generasi. Pengembangan kearifan budaya lokal dalam pendidikan sangat penting karena memberikan manfaat seperti menghasilkan generasi yang kompeten dan berakhhlak, mencerminkan nilai-nilai budaya, berkontribusi dalam membentuk karakter bangsa, berperan dalam menciptakan identitas nasional, serta turut melestarikan budaya bangsa.

Guru dapat memandu siswa untuk mengaitkan nilai tanggung jawab Raja dengan kehidupan mereka sendiri, seperti disiplin belajar, menjaga kebersihan, dan melaksanakan kewajiban sekolah. Tragedi yang menimpa sang putri menjadi batu juga memberikan pesan mendalam tentang konsekuensi dari kelalaian, sehingga siswa memahami

bahwa setiap tindakan memiliki akibat. Penelitian (Halim & Wulandari, 2020, p. 123-125) memperkuat efektivitas penggunaan cerita rakyat dalam pendidikan karakter, karena tokoh-tokoh yang dekat dengan kehidupan siswa mampu menumbuhkan empati, imajinasi, dan kesadaran moral. dengan demikian, melalui pembelajaran berbasis cerita rakyat Goa Putri, siswa tidak hanya memahami makna tanggung jawab secara konseptual, tetapi juga terdorong untuk menginternalisasikan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai bagian dari pembentukan karakter yang utuh.

D. Kesimpulan

Penelitian ini membahas tentang hasil analisis pemahaman siswa terhadap bentuk tanggung jawab di sekolah dasar dengan menggunakan media buku cerita rakyat Gua Puteri dengan total 20 siswa, dapat di simpulkan bahwa tingkat tanggung jawab di sekolah ini terbilang baik rincianya terdapat 4 siswa (20%) yang sudah cukup bisa bertanggung jawab, dan 16 siswa (80%) yang sudah bisa bertanggung jawab.

Secara keseluruhan, mayoritas siswa (80%) telah menunjukkan kemampuan untuk bertanggung jawab dengan baik, yang mencerminkan keberhasilan penelitian yang telah diterapkan, meskipun masih ada (20%) siswa yang perlu diberikan perhatian dan bimbingan lebih dan untuk meningkatkan tanggung jawab mereka.

Untuk kedepanya penting bagi pihak sekolah untuk terus mempertahankan program penelitian dan meningkatkan dan lebih berfokus pada siswa yang masih perlu bimbingan agar persentase siswa yang masih cukup bisa bertanggung jawab bisa meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirkhan, M. (2019). *Analisis sastra dan pendekatan penelitian kualitatif*. Jakarta: Pustaka Nusantara.
- Danandjaja, J. (2017). *Folklor Indonesia: Ilmu gosip, dongeng, dan lain-lain*. Jakarta: Grafiti.
- Daryanto, & Darmiyatun, S. (2017). *Implementasi pendidikan karakter di sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dyanto, H., & Darmitun, S. (2016). *Pendidikan karakter: Teori dan praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Gunawan, H. (2014). *Pendidikan karakter: Konsep dan implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Halim, A., & Wulandari, R. (2020). Pembelajaran karakter melalui cerita rakyat. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 123–135.
- Hamidiyah, U., & Yussriyanto, A. (2015). Metode penelitian hermeneutik dalam kajian sastra dan budaya. Jakarta: Pustaka Cendekia.
- Harfana, R., & Komariah, S. (2016). *Nilai moral dalam cerita rakyat dan implikasinya pada pendidikan karakter*. Jakarta: Pustaka Cendekia.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Murjainah., Aryaningrum, K., & Arisman. (2019). Pengaruh Penggunaan Edmodo Dengan Metode Blended Learning Terhadap Softskill Disiplin Mahasiswa Pendidikan Geografi. *Jurnal Swarnabhumi* Vol. 4, No.2, Agustus 2019 p-issn 2548-5563 e-issn 2622-2701
- Murjainah., Lestari, N., & Arafat, Y. Analisis Budaya Sumatera Selatan pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 232 Palembang. *Indonesian Research Journal on Education* e-ISSN: 2775 – 8672, p-ISSN: 2775 – 9482 Volume 4 Nomor 4 Tahun 2024 Web: <https://irje.org/index.php/irje>.
- Murjainah., Fitriani, D., & Hermansyah. (2022). Pengembangan Media Papan Siang Malam (Pasima) Untuk Kemampuan Membaca Siswa Kelas I Sekolah Dasar.
- MODELING: *Jurnal Program Studi PGMI*. Volume 9, Nomor 3, September2022; p-ISSN: 2442-3661; e-ISSN: 2477-667X, 460-477.
- Murjainah., Putri, N. R. S., & Prasrihamni, M. (2023). Pengaruh Permainan Ular Tangga Berbasis Pasial terhadap Kemampuan Membaca Peta pada Siswa Kelas VI SD. www.journal.unublitar.ac.id/jp E-ISSN: 2598-2877, P-ISSN: 2598-5175. Vol 7 No 1, Januari 2023
- Mulyasa, E. (2014). *Manajemen pendidikan karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- PNK Pertama Nusakarya. (2017). *Panduan metode analisis kualitatif untuk penelitian sosial budaya*. Jakarta: Nusakarya Press.
- Rusyah, I. (2015). *Pendidikan nilai melalui cerita rakyat*. Bandung: Angkasa.
- Silva, A., & Rahmadani, N. (2020). *Cerita rakyat: Legenda Gua Puteri*. Palembang: Penerbit Sumatera Selatan.
- Suantono, P. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- UU Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2023 tentang Sistem Pendidikan Indonesia. (2023). Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Wiyan, R. (2015). *Pendidikan karakter dalam perspektif sekolah*

- dan masyarakat. Yogyakarta:
Pustaka Belajar.
- Yumi, S. (2014). *Tanggung jawab sebagai nilai karakter siswa.*
Jakarta: Prenada Media.